

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI)

2.1.1 Definisi PPI

Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) adalah upaya untuk mencegah dan meminimalkan terjadinya infeksi pada pasien, petugas, pengunjung, dan masyarakat sekitar fasilitas pelayanan kesehatan. (PMK No 27 Tahun 2017 tentang pedoman PPI)

2.1.2 Tujuan pengorganisasian PPI

Tujuan pengorganisasian PPI adalah mengidentifikasi dan menurunkan risiko infeksi yang didapat serta ditularkan diantara pasien, staf, tenaga profesional kesehatan, tenaga kontrak, tenaga sukarela, mahasiswa dan pengunjung.

2.1.3 Prinsip Pencegahan dan Pengendalian Rumah Sakit (PPIRS)

Dalam membuat kebijakan ini, rumah sakit perlu terlebih dahulu memahami beberapa hal prinsip terkait PPIRS, yaitu diantaranya kewaspadaan isolasi yang terdiri dari kewaspadaan standar dan kewaspadaan transmisi.

1. Kewaspadaan standar

Kewaspadaan Standar diberlakukan terhadap semua pasien, tidak tergantung dari jenis infeksi. Kewaspadaan Standar dirancang untuk mengurangi risiko

terinfeksi penyakit menular pada petugas kesehatan baik dari sumber infeksi yang diketahui maupun yang tidak diketahui. Adapun kewaspadaan standar terdiri dari :

- a. Kebersihan tangan/*Handhygiene*.
 - b. Alat Pelindung Diri (APD): sarung tangan, masker, *goggle* (kaca mata pelindung), *face shield* (pelindung wajah), gaun.
 - c. Peralatan perawatan pasien.
 - d. Pengendalian lingkungan.
 - e. Pemrosesan peralatan pasien dan penatalaksanaan linen.
 - f. Kesehatan karyawan atau Perlindungan petugas kesehatan.
 - g. Penempatan pasien.
 - h. *Hygiene* respirasi/Etika batuk.
 - i. Praktek menyuntik yang aman.
 - j. Praktek untuk lumbal punksi.
2. Kewaspadaan berdasarkan transmisi

Dibutuhkan untuk memutus mata rantai transmisi mikroba penyebab infeksi dibuat untuk diterapkan terhadap pasien yang diketahui maupun dugaan terinfeksi atau terkolonisasi patogen yang dapat ditransmisikan lewat udara, droplet, kontak dengan kulit atau permukaan terkontaminasi. Jenis kewaspadaan berdasarkan transmisi:

- a. Melalui kontak.
- b. Melalui *droplet*.
- c. Melalui udara (*Airborne*).
- d. Melalui *common vehicle* (makanan, air, obat, alat, peralatan).

- e. Melalui vektor (lalat, nyamuk, tikus).

Selain itu, proses yang tidak kalah pentingnya dalam pelaksanaan program PPI adalah dilakukannya surveilans. Surveilans pada PPI di rumah sakit merupakan surveilans HAIs yaitu kegiatan mengumpulkan dan mencatat data, identifikasi, analisa, evaluasi data HAIs secara terus menerus di rumah sakit untuk kemudian memberikan rekomendasi ataupun laporan kejadian tersebut pada pihak yang berkepentingan agar dapat segera dilakukan upaya PPI yang diperlukan. Tujuan surveilans infeksi rumah sakit (Kementerian Kesehatan RI 2011a) adalah untuk mendapatkan data dasar Infeksi Rumah Sakit, menurunkan Laju Infeksi RS, identifikasi dini Kejadian Luar Biasa (KLB) Infeksi Rumah Sakit, meyakinkan para tenaga kesehatan tentang adanya masalah yang memerlukan penanggulangan, mengukur dan menilai keberhasilan suatu program PPI di RS, memenuhi standar mutu pelayanan medis dan keperawatan dan salah satu unsur pendukung untuk memenuhi akreditasi RS.

2.2 *Healthcare Associated Infections (HAIs)*

2.2.1 Definisi HAIs

HAIs adalah infeksi pada pasien di Rumah Sakit atau tempat pelayanan kesehatan lain yang belum tampak pada saat pasien pertama kali masuk atau yang terjadi selama pasien dirawat di Rumah Sakit lebih dari 48 jam (WHO 2010).

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya HAIs

Faktor yang mempengaruhi kejadian HAIs pada prinsipnya ada 3 yaitu *host* (*imunocompromise*), *agent* (infeksi yang masuk melalui prosedur

pemasangan) dan *environment* (lingkungan yang terkontaminasi dari transmisi kontak, droplet maupun *airborne*). Standar HAIs yang telah ditetapkan oleh PMK 129 tentang SPM Rumah Sakit Tahun 2008 yaitu $\leq 1,5\%$.

Menurut Darmadi (2008, hlm. 16) adanya sejumlah faktor yang sangat berpengaruh dalam terjadinya infeksi HAIs, yaitu :

1. Faktor dari luar (*extrinsik factor*)

Meliputi petugas pelayanan medis, peralatan medis, lingkungan, makanan dan minuman, penderita lain dan pengunjung

2. Faktor dari dalam (*intrinsik factor*)

Meliputi umur, jenis kelamin dan faktor dari perawatan yang meliputi lamanya hari perawatan, menurunnya standar perawatan dan padatnya penderita, kondisi umum, risiko terapi, adanya penyakit lain serta faktor mikroba patogen juga memberi kontribusi terhadap terjadinya infeksi.

2.3 Analisis fungsi manajemen dalam pelaksanaan PPI

Fungsi manajemen sebagai elemen dasar yang selalu ada dan melekat dalam manajemen sebagai acuan dalam mencapai tujuan organisasi. Banyak teori para ahli mengenai apa saja tahapan fungsi manajemen. Salah satunya menurut (G.R. Terry), yaitu :

1. Perencanaan (*planing*)

Perencanaan merupakan fungsi dasar dari manajemen. Tanpa perencanaan yang mantap maka proses manajemen selanjutnya akan mengalami kegagalan. Perencanaan adalah suatu proses berkelanjutan yang diawali dengan merumuskan tujuan dan rencana tindakan yang akan dilaksanakan, menentukan personal,

merancang proses dan hasilnya, memberikan umpan balik pada personal dan memodifikasi rencana yang diperlukan (Swansburg, 1999).

Dari pengertian perencanaan tersebut diatas dapat dirumuskan pengertian tentang perencanaan dalam lingkup manajemen yaitu pengambilan keputusan manajer tentang upaya pencapaian tujuan melalui analisa situasi, perkiraan sumber daya alternatif, tindakan dan pelaksana tindakan untuk mencapai tujuan. Perencanaan memusatkan perhatian pada masa yang akan datang. Manajemen harus mempersiapkan situasi dan kondisi dalam menghadapi tantangan yang akan datang, baik yang dapat diramalkan maupun yang tidak terduga. Perencanaan menspesifikasikan pada apa yang akan dilakukan dimasa yang akan datang, serta bagaimana hal itu dilakukan dan apa yang kita butuhkan untuk mencapai tujuan.

Contoh perencanaan yang dijalankan komite PPI yaitu: membuat dan menetapkan kebijakan PPI, menyusun program PPI, memberi usulan dalam pengadaan alat dan bahan yang sesuai standar dengan prinsip PPI agar aman bagi yang menggunakan, juga mengusulkan untuk pengembangan dan peningkatan cara Pencegahan dan Pengendalian Infeksi.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses mengelompokkan berbagai tanggungjawab dan kegiatan dalam kelompok, proses menentukan garis otoritas dan komunikasi serta proses pengembangan pola koordinasi antar kelompok-kelompok tersebut (Djojosingito, 2001). Dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Tim pengendalian infeksi memiliki tanggung jawab untuk menjabarkan kebijakan pengendalian infeksi, melakukan kordinasi dan supervisi di lapangan

atas pelaksanaan kewaspadaan standar dan surveilans, mengolah dan menganalisis data yang diperoleh di lapangan serta mengadakan diskusi kelompok bersama pelaksana lapangan.

3. Pengarahan (*actuating*)

Pengarahan adalah elemen tindakan dari manajemen. Pengarahan sering disebut sebagai fungsi memimpin dari manajemen. Ini meliputi proses pendelegasian, pengawasan, koordinasi dan pengendalian implementasi rencana organisasi (Swansburg, 2000). Fase ini disebut juga sebagai mengkoordinasikan atau mengaktifkan (Marquis, 2000). Fokus pada tahap ini adalah membimbing dan meningkatkan motivasi. Upaya yang dilakukan dapat meliputi membuat sistem penghargaan, memberikan umpan balik positif, mengintegrasikan tujuan organisasi dengan individu, mengurangi ketidakpuasan kerja, mendukung lingkungan yang memotivasi staf, mendukung sumber daya : sumber daya manusia, persediaan dan perlengkapan, mendukung program diklat untuk mempertahankan kompetensi, konseling dan bimbingan, menghilangkan konflik, mengkomunikasikan segala hal dengan jelas dan lain-lain.

Fungsi pelaksanaan yang dilakukan oleh komite PPI, diantaranya adalah melaksanakan sosialisasi kebijakan PPIRS, bekerjasama dengan Tim PPI untuk melakukan investigasi masalah atau KLB HAIs, mengembangkan serta melaksanakan rencana manajemen PPI, dan menerapkan pengendalian infeksi jika ada KLB di rumah sakit dan fasyankes lainnya.

4. Pengendalian (*controlling*)

Pengendalian menurut Robert J. Mockler (1972) dalam Handoko (1999) adalah usaha yang sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan sesuai dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi.

Monitoring dan Evaluasi PPI HAIs merupakan pengendalian yang dilakukan untuk memastikan implementasi kegiatan tetap dijalurnya sesuai pedoman dan perencanaan program dalam konteks mengendalikan program, melaporkan kepada manajer program tentang hambatan dan penyimpangan yang terjadi untuk masukan dalam melakukan evaluasi.

2.4 Program PPI

Menurut Ari Wahono (2003) Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) sangat penting dilaksanakan di rumah sakit, disamping sebagai tolok ukur mutu pelayanan juga untuk melindungi pasien, petugas, pengunjung dan keluarga dari risiko tertularnya infeksi. Adapun program PPI yang termuat dalam SNARS yaitu :

- a) Kebersihan tangan
- b) Kebersihan lingkungan Rumah Sakit
- c) Surveilans risiko infeksi

- d) Investigasi wabah (*outbreak*) penyakit infeksi
- e) Meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan antimikroba secara aman
- f) Asesmen berkala terhadap risiko dan analisis risiko, serta menyusun *risk register*
- g) Menetapkan sasaran penurunan risiko
- h) Mengukur tingkat infeksi dan *me-review* risiko infeksi.
- i) Melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan PPI; dan
- j) Kesehatan kerja

2.5 Ringkasan Sumber Pustaka

2.5.1 Artikel Pertama

Tabel 2.1 Sumber Pustaka Artikel Pertama

Judul	Analisis Pelaksanaan Manajemen Pencegahan Dan Pengendalian <i>Healthcare Associated Infections</i> Di RSI Ibnu sina
Nama Penulis	Vivi Syofia Sapardi ¹ , Rizanda Machmud, Reni Prima Gusty
Afiliasi	STIKes Mercubaktijaya Padang Pascasarjana Fakultas Keperawatan Universitas Andalas
Email Penulis	vivisyofia@yahoo.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Padang - Jurnal Endurance
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 3, No 2, 2018
URL	http://ejournal.lldikti10.id/index.php/endurance/article/view/3029
Tanggal Unggah	2018

Sitasi Otomatis	Sapardi, V. S., Machmud, R., & Gusty, R. P. (2018). Analisis Pelaksanaan Manajemen Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections Di Rsi Ibnu Sina. <i>Jurnal Endurance</i> , 3(2), 358. https://doi.org/10.22216/jen.v3i2.3029
-----------------	--

Abstrak

Healthcare Associated Infections (HAIs) merupakan masalah besar yang dihadapi rumah sakit. Program pencegahan dan pengendalian infeksi (PPI) sangat penting dilaksanakan dirumah sakit sebagai tolok ukur mutu pelayanan juga untuk melindungi pasien, petugas, pengunjung dan keluarga dari resiko tertularnya infeksi karena dirawat, bertugas dan berkunjung ke suatu rumah sakit. Penelitian ini bertujuan memahami lebih dalam tentang pelaksanaan manajemen pencegahan dan pengendalian Healthcare Associated Infections (HAIs) di Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Padang. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan jumlah partisipan sebanyak 7 partisipan yang diambil secara purposive sampling. Pengumpulan data dengan wawancara mendalam (Indepth Interview). Analisis data menggunakan metode Collaizi. Hasil penelitian ini teridentifikasi 4 tema yaitu pelaksanaan program HAIs belum optimal, penerapan manajemen pelaksanaan HAIs belum optimal, hasil penerapan pelaksanaan HAIs belum optimal dan hambatan dalam pelaksanaan HAIs. Perlunya meningkatkan kualitas tenaga dengan mengadakan pelatihan bagi seluruh perawat supaya terlatih dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian Healthcare Associated Infections (HAIs).

2.5.2 Artikel Kedua

Tabel 2.2 Sumber Pustaka Artikel Kedua

Judul	Analisis Penerapan <i>Standard Precautions</i> Dalam Pencegahan Dan Pengendalian <i>HAIs (Healthcare Associated Infections)</i> Di RSUD RAA Soewondo Pati
Nama Penulis	Astri Budhi Satiti, Putri Asmita Wigati, Eka Yunila Fatmasari
Afiliasi	Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro Semarang
Email Penulis	astri.satiti@gmail.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Semarang - Jurnal Kesehatan Masyarakat (JKM)

Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 5, No 1, 2017
URL	https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/17065
Tanggal Unggah	15 Januari 2017
Sitasi Otomatis	Satiti, A. B., Wigati, P. A., & Fatmasari, E. Y. (2017). Analisis Penerapan Standard Precautions Dalam Pencegahan dan Pengendalian Hais (Healthcare Associated Infections) di RSUD RAA Soewondo Pati. <i>Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)</i> , 5(1), 40-49.

Abstrak

Insiden Health Care Associated Infections (HAIs) di Infeksi Tempat Operasi (SSI) di RS RAA Soewondo Kabupaten Pati pada September 2015 3,09%, Oktober 2015 3,44%, dan Desember 2015 7,79%. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan fasilitas Kewaspadaan Standar karena terbukti dapat mencegah penularan infeksi yang berhubungan dengan kesehatan peduli. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. **Tujuan** : untuk menganalisis penerapan kewaspadaan standar dalam pencegahan dan HAI (Healthcare Pengendalian Infeksi Terkait) di RS RAA Soewondo Kabupaten Pati. Data Pengumpulan dilakukan dengan metode wawancara mendalam dan observasi non partisipatif. Informan kunci penelitian ini adalah IPCN. Informan triangulasi adalah IPCLN dan kepala unit keperawatan. **Hasil** : penelitian menunjukkan bahwa standar kewaspadaan telah disosialisasikan dan diterapkan di RS RAA Soewondo, Pati Kabupaten, tetapi tingkat kepatuhan beberapa masih di bawah standar. Dalam perencanaan, Indikator kinerja standar komponen masih belum dapat ditentukan tindakan pencegahan. Dalam pengorganisasian, belum ada pembagian tugas individu untuk semua anggota panitia PPI dan masih mengalami kendala. Ada hambatan atau kendala dalam pelaksanaannya, seperti perilaku manusia yang kurang patuh dan kurang infrastruktur. Pemantauan dan evaluasi tindakan pencegahan standar yang jadwal hanya dilakukan ketika audit setiap triwulan dalam satu tahun dan beberapa komponen kewaspadaan standar belum diaudit. Saran dalam hal ini penelitian dilakukan untuk membuat regulasi yang lebih detail, sesuai dengan situasi di Rumah Sakit; menentukan pembagian tugas individu kepada seluruh anggota PPI komite secara rinci; meningkatkan pemantauan atau audit; membuat sistem penghargaan, dan menambah fasilitas yang kurang memadai.

2.5.3 Artikel Ketiga

Tabel 2.3 Sumber Pustaka Artikel Ketiga

Judul	Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017
Nama Penulis	Tetyana Madjid, Adik Wibowo
Afiliasi	Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Indonesia
Email Penulis	tetyanamdj@gmail.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Jakarta – FKM UI
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 4, No 1, 2017
URL	http://journal.fkm.ui.ac.id/arsi/article/view/3205
Tanggal Unggah	2017
Sitasi Otomatis	Madjid, T., & Wibowo, A. (2017). Analisis Penerapan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Ruang Rawat Inap RSUD Tebet Tahun 2017. <i>Arsi</i> , 4, 57–68.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengidentifikasi program pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Tebet melalui pengamatan terhadap tindakan pemasangan infus, mengganti perban, menyuntik dan menangani limbah oleh perawat di ruang rawat inap, juga dicari data tentang karakteristik perawat, kebijakan, sarana dan prasarana, pengawasan serta pelaporan infeksi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, unit analisis adalah 105 jumlah tindakan. Hasil menunjukkan sebagian besar dari 4 tindakan telah dilakukan perawat dengan baik, analisis data menggunakan univariat, bivariat, multivariat regresi logistik. Variabel yang paling mempengaruhi tindakan tersebut adalah pelaporan infeksi. Saran untuk rumah sakit memperbaiki struktur organisasi, menugaskan perawat IPCN purna waktu, meningkatkan efektifitas pelatihan.

2.5.4 Artikel Keempat

Tabel 2.4 Sumber Pustaka Artikel Keempat

Judul	Analisis Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di ICU RSUD Labuang Baji Makassar
Nama Penulis	Sukfitrianty Syahrir, Fitrahmadani Tirmanidhana, Sitti Raodhah, Emmi Bujawati
Afiliasi	Kesehatan Masyarakat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Email Penulis	fitramandhani@gmail.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Makassar – Higiene
Vol, Nomor Issue & Tahun	VOL 4, NO. 2, 2018
URL	https://pdfs.semanticscholar.org/a9c3/1bf444f264e09f8fa71203d4afa6d2074615.pdf
Tanggal Unggah	2018
Sitasi Otomatis	S. Syahrir, F. Tirmanidhana, S. Raodhah, E. B. (2016). Analisis Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Nosokomial Di Intensive Care Unit Rsud Labuang Baji Makassar. <i>Journal of Chemical Information and Modeling</i> , 53(9), 1689–1699. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Abstrak

Infeksi nosokomial atau yang disebut juga *Hospital Acquired Infection (HAI)* adalah infeksi yang didapat di rumah sakit atau difasilitas kesehatan lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pencegahan dan pengendalian Infeksi Nosokomial di *Intensive Care Unit* RSUD Labuang Baji Makassar tahun 2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan metode penentuan informan menggunakan *purposive selected*, ser-ta Informan dalam penelitian ini terdiri dari 7 informan. Hasil penelitian diketahui bahwa pelaksana-an kewaspadaan universal dilakukan dengan mencuci tangan handwash dan handrub. Penggunaan Alat Pelindung Diri digunakan berdasarkan indikasi masing-masing. Pengelolaan alat kesehatan dilakukan di CSSD (*Central Steril Supply Departement*). Pengolahan limbah dipisahkan berdasarkan jenisnya dan dilakukan penampungan sementara. *Airborn precaution* penempatan pasien diletakkan di RPK (Ruang Perawatan Khusus) dan menggunakan masker khusus (N95). *Drop-let precaution* pasien dapat

ditempatkan di RPK, ruang isolasi ICU ataupun di tempat tidur biasa. *Contact precaution* pasien ditempatkan di tempat tidur pasien biasa. Kesimpulan penelitian yakni pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial di ICU RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2016 dilaksanakan berdasarkan kewaspadaan universal dan kewaspadaan berdasarkan transmisi.

2.5.5 Artikel Kelima

Tabel 2.5 Sumber Pustaka Artikel Kelima

Judul	Gambaran Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Umum X Kota Y
Nama Penulis	Mike Rismayanti, Hardisman
Afiliasi	Fakultas Kedokteran Unand
Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Padang - Jurnal Kesehatan Andalas
Vol, Nomor Issue & Tahun	2019
URL	https://pdfs.semanticscholar.org/a9c3/1bf444f264e09f8fa71203d4afa6d2074615.pdf
Tanggal Unggah	2019
Sitasi Otomatis	Rismayanti, M., & Hardisman, H. (2019). Gambaran Pelaksanaan Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Di Rumah Sakit Umum X Kota Y. <i>Jurnal Kesehatan Andalas</i> , 8(1), 182. https://doi.org/10.25077/jka.v8i1.989

Abstrak

Infeksi yang terjadi di rumah sakit disebut juga infeksi nosokomial atau *Hospital Acquired Infections* (HAI's) merupakan problem yang serius bagi kesehatan masyarakat. HAI's merupakan infeksi yang didapat pasien selama menjalani prosedur perawatan dan tindakan medis di pelayanan kesehatan setelah ≥ 48 jam dan setelah ≤ 30 hari setelah keluar dari fasilitas kesehatan. Berdasarkan sumber infeksi, maka infeksi dapat berasal dari masyarakat/komunitas (*Community Acquired Infection*) atau dari rumah sakit (*Healthcare-Associated Infections*/HAIs). Tujuan penelitian ini adalah melihat gambaran umum pelaksanaan program pencegahan dan pengendalian infeksi di Rumah Sakit

Umum X. Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit (PPIRS) sangat penting karena menggambarkan mutu pelayanan rumah sakit juga untuk melindungi pasien, petugas, pengunjung dan keluarga dari resiko tertularnya infeksi. Infeksi yang terjadi di rumah sakit tidak saja dapat dikendalikan tetapi juga dapat dicegah dengan melakukan langkah-langkah yang sesuai dengan prosedur dan pedoman yang berlaku. Untuk meminimalkan resiko terjadinya infeksi di rumah sakit perlu diterapkan program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI), yaitu kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, pendidikan, pelatihan, monitoring dan evaluasi.

2.5.6 Artikel Keenam

Tabel 2.6 Sumber Pustaka Artikel Keenam

Judul	Analisis Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Kamar Operasi RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano
Nama Penulis	Anugrah Perdana Masloman, G. D Kandou, Ch. R. Tilaar
Afiliasi	Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado
Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Manado – JIKMU
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 5, No 3, 2015
URL	https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jikmu/article/view/7440
Tanggal Unggah	2015
Sitasi Otomatis	Masloman, A. P., Kandou, G. D., & Tilaar, C. R. (2015). Analisis Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Kamar Operasi RSUD Dr Sam Ratulangi Tondano. <i>Jikmu</i> , 5(2), 238–249.

Abstrak

Prosedur tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi mutlak harus diterapkan di rumah sakit termasuk di kamar operasi. Kamar operasi merupakan suatu unit khusus di rumah sakit tempat melakukan pembedahan. Mencegah infeksi setelah tindakan operasi adalah sebuah proses kompleks yang bermula di kamar operasi

dengan mempersiapkan dan mempertahankan lingkungan yang aman untuk melakukan pembedahan. Program pencegahan dan pengendalian infeksi di rumah sakit penting bagi kesehatan pasien dan keselamatan petugas, pengunjung dan lain-lain di lingkungan rumah sakit. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di kamar operasi RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kebersihan tangan, pemakaian alat pelindung diri, pemrosesan peralatan pasien, pengelolaan limbah, pengelolaan lingkungan, program kesehatan petugas kesehatan, penempatan pasien, *hygiene* respirasi praktek menyuntik yang aman dan praktek untuk lumbal pungsi belum berjalan sesuai dengan pedoman pencegahan dan pengendalian infeksi Kementerian Kesehatan.

2.5.7 Artikel Ketujuh

Tabel 2.7 Sumber Pustaka Artikel Ketujuh

Judul	Kinerja IPCLN dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Peran Pelatihan, Motivasi Kerja dan Supervisi
Nama Penulis	Dewi Lelonowati Tri Mustariningrum, Mulyatim Koeswo
Afiliasi	Magister Manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang, Magister Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
Email Penulis	dewi_lelonowati@yahoo.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Malang - Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 13, No 4, 2015
URL	https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/814
Tanggal Unggah	2015
Sitasi Otomatis	Mustariningrum, D. L. T., & Koeswo, M. (2015). Kinerja IPCLN dalam Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit: Peran Pelatihan, Motivasi Kerja dan Supervisi. <i>Jurnal Aplikasi Manajemen</i> , 13(4), 643–652.

Abstrak

IPCLN (Infection Prevention Control and Link Nurse) sebagai pelaksana program

PPI di rumah sakit diharapkan menjadi "opinion leader" untuk memotivasi seluruh karyawan dan pengunjung dalam hal kontrol infeksi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh faktor pelatihan, motivasi kerja dan supervisi baik secara parsial dan simultan terhadap kinerja IPCLN. Penelitian ini merupakan *explanatory research* memakai metode survey dengan pendekatan *cross sectional* selama bulan Maret 2015 di RSUD dr. Iskak Tulungagung. Responden adalah seluruh IPCLN sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner dengan skala *Likert* (1–5) dan wawancara. Analisis data secara deskriptif dan uji hipotesis dengan regresi linear berganda. Hasilnya variabel pelatihan (X1) dengan koefisien Beta = 0,362 dan sig.= 0,07; variabel motivasi kerja (X2) dengan koefisien Beta = 0,190 dan sig.= 0,126; variabel supervisi (X3) dengan koefisien Beta=0,483 dan sig.=0,001; nilai R²=0,753 dan nilai *adjust R square* = 0,526. Temuan penelitian adalah pelatihan berhubungan cukup kuat serta berpengaruh signifikan, motivasi kerja IPCLN tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerjanya, supervisi berhubungan kuat serta berpengaruh signifikan terhadap kinerja IPCLN. Pelatihan, motivasi kerja, dan supervisi berhubungan kuat dan berpengaruh signifikan terhadap kinerja IPCLN secara simultan. Kinerja IPCLN dapat dijelaskan sebesar 52,6% dari variabel pelatihan, motivasi kerja dan supervisi secara simultan, dan supervisi yang berpengaruh dominan.

2.5.8 Artikel Kedelapan

Tabel 2.8 Sumber Pustaka Artikel Kedelapan

Judul	Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Pemerintah dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Indonesia
Nama Penulis	Max Joseph Herman, Rini Sasanti Handayani
Afiliasi	Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia
Email Penulis	maxjosephherman@hotmail.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Jakarta - Jurnal Kefarmasian Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol.6 , No.2, 2016
URL	http://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/jki/article/view/2950
Tanggal Unggah	11 Maret 2020
Sitasi Otomatis	Herman, M. J., & Handayani, R. S. (2017). Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Pemerintah dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Indonesia. <i>Jurnal Kefarmasian Indonesia</i> , 6(2), 137–146.

https://doi.org/10.22435/jki.v6i2.6230.137-146

Abstrak

Infeksi nosokomial merupakan masalah penting di dunia. Rumah Sakit (RS) dituntut untuk memberikan pelayanan bermutu, efektif dan efisien untuk menjamin *patient safety*. Kementerian Kesehatan telah melakukan revitalisasi Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (Program PPI) di RS yang merupakan salah satu pilar menuju *patient safety*. Tujuan studi ini adalah mengidentifikasi kesiapan RS untuk melaksanakan Program PPI. Studi ini merupakan bagian kajian ‘Implementasi Program Pengendalian Resistensi Antimikroba di RS’ tahun 2014. Sumber data adalah Riset Fasilitas Kesehatan tahun 2011 yang dilakukan oleh Badan Litbangkes RI. Aspek yang dikaji meliputi sarana, prasarana, tenaga, kelengkapan organisasi, pedoman, kepatuhan penulisan resep, ketersediaan air bersih dan pengolahan limbah. Hasil studi menunjukkan bahwa banyak RS yang belum siap melakukan PPI, terutama dalam sarana dan prasarana sterilisasi, air bersih dan pengolahan limbah, khususnya RS kelas C dan D. Pengolahan limbah RS berperan penting dalam pengendalian atau pencegahan penyebaran resistensi antimikroba. Program ini memberi banyak manfaat khususnya mencegah terjadinya total resistensi atau kembalinya dunia kedokteran ke era sebelum antibiotik. Program PPI memang membutuhkan biaya yang besar sehingga seringkali manajemen RS kurang setuju, tetapi hasil analisis biaya yang ada menunjukkan bahwa PPI sangat *cost-effective*.

2.5.9 Artikel Kesembilan

Tabel 2.8 Sumber Pustaka Artikel Kedelapan

Judul	Eksplorasi Kendala Tim PPI Dalam Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Di Rsud Labuang Baji Makassar
Nama Penulis	Ardian Adhiwijaya, Elly L. Sjattar, Rosdiana Natsir
Afiliasi	STIKES Nani Hasanuddin
Email Penulis	ardianadw@stikesnh.ac.id
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Makassar - Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 11, No 4, Tahun 2017
URL	http://www.ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/239
Tanggal Unggah	27 November 2017

Sitasi Otomatis	Adhiwijaya, A., Sjattar, E. L., & Natsir, R. (2017). <i>Eksplorasi kendala tim PPI dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian Infeksi Di Rsud Labuang Baji Makassar. 11, 371–376.</i>
-----------------	--

Abstrak

Inap menderita infeksi nosocomial sementara standar indikator infeksi nosokomial pada pasien rawat inap adalah 1,5%. Hal ini menunjukkan bahwa kejadian infeksi dirumah sakit masih di atas standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kendala tim PPI dalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi di RSUD Labuang Baji Makassar. Desain penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah 12 informan terdiri dari tiga orang IPCN dan sembilan orang IPCLN yang dipilih secara *purposive*. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan kendala dalam penerapan PPI terbentuk dari tiga sub tema, yaitu: 1) kurang tersedianya sarana dan prasarana, 2) kesadaran petugas kesehatan yang masih kurang, 3) pencatatan kasus infeksi yang tidak berkelanjutan

2.5.10 Artikel Kesepuluh

Tabel 2.10 Sumber Pustaka Artikel Kesepuluh

Judul	Pengetahuan Petugas Surveilans Tentang Identifikasi <i>Healthcare-Associated Infections</i> Di Surabaya
Nama Penulis	Anindya Putri Hapsari, Chatarina Umbul Wahyuni dan Dwiono Mudjianto
Afiliasi	FKM Universitas Airlangga Surabaya
Email Penulis	anindya.putri26@gmail.com chatrin03@yahoo.com mdwiono@gmail.com
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Surabaya – Jurnal Berkala Epidemiologi (JBE)
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 6, No 2, 2018
URL	https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Pengetahuan+Petugas+Surveilans+Tentang+Identifikasi+Healthcare-Associated+Infections+Di+Surabaya&btnG=

Tanggal Unggah	30 Agustus 2018
Sitasi Otomatis	Hapsari, A. P., Wahyuni, C. U., & Mudjiyanto, D. (2018). Knowledge of Surveillance Officers on Identification of Healthcare-associated Infections in Surabaya. <i>Jurnal Berkala Epidemiologi</i> , 6(2), 130. https://doi.org/10.20473/jbe.v6i22018.130-138

Abstrak

Latar Belakang: Pengetahuan perawat dalam mengidentifikasi infeksi terkait pelayanan kesehatan atau biasa disebut dengan *Healthcare-Associated Infections* (HAIs) diperlukan untuk mempermudah pelaksanaan surveilans, selain itu juga dibutuhkan aplikasi yang mempermudah pengumpulan data surveilans, salah satunya epi info. RSUD Haji telah mengadakan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan perawat mengenai surveilans HAIs. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan petugas surveilans HAIs. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah observasional deskriptif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian adalah di RSUD Haji Surabaya. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu antara bulan Januari – Februari 2018. Populasi dalam penelitian adalah seluruh perawat yang mengikuti pelatihan pengumpulan data surveilans. Responden dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 40 perawat yang merupakan perwakilan dari setiap ruang perawatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif. **Hasil:** Sebagian besar perawat mengalami peningkatan pengetahuan dalam mengidentifikasi HAIs, dapat melakukan entry data, dapat mengubah data entry menjadi tabel, dan mengubah tabel menjadi *pivot table* pada *Microsoft Excel* setelah dilakukannya pelatihan, serta sebagian besar ruang perawatan telah mulai memanfaatkan epi info untuk pencatatan data HAIs. **Kesimpulan:** Pelaksanaan pelatihan sudah cukup efektif dilihat dari hasil capaian perawat. Pelatihan ini diharapkan dapat dipertahankan dan perlu adanya monitoring pemanfaatan epi info, agar keberlanjutan hasil pelatihan dapat berjalan sehingga perawat dapat mengimplementasikan pengetahuan mengenai HAIs untuk mendukung berjalannya surveilans HAIs.

2.5.11 Artikel Kesebelas

Tabel 2.11 Sumber Pustaka Artikel Kesebelas

Judul	Faktor Sumber Daya Manusia dan Komitmen Manajemen yang Mempengaruhi <i>Surveillance</i> Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Paru Batu
Nama Penulis	Yuni Kartika S, Tita Hariyant, Lucia Pujiastuti
Afiliasi	Program Studi Magister manajemen Rumah Sakit Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang
Email Penulis	qiute_niee@yahoo.com

Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Malang - Jurnal Kedokteran Brawijaya
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol.28, No.2, 2015
URL	https://jkb.ub.ac.id/index.php/jkb/article/view/1128
Tanggal Unggah	2015
Sitasi Otomatis	Kartika S, Y., Hariyanti, T., & Pujiastuti, L. (2015). Faktor Sumber Daya Manusia dan Komitmen Manajemen yang Mempengaruhi Surveillance Infeksi Nosokomial di Rumah Sakit Paru Batu. <i>Jurnal Kedokteran Brawijaya</i> , 28(2), 181–185. https://doi.org/10.21776/ub.jkb.2015.028.02.12

Abstrak

Surveilans infeksi nosokomial merupakan salah satu kegiatan dalam program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) di rumah sakit. Studi Pendahuluan menunjukkan angka kejadian plebitis di RS Paru Batu pada tahun 2013 tercatat sebesar 8,23% dan pada bulan Juni 2014 tercatat sebesar 6,3%. Kejadian ini cukup tinggi mengingat standar kejadian plebitis yang direkomendasikan oleh standar pelayanan medis minimal tahun 2008 adalah sebesar $\leq 1,5\%$. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi akar permasalahan kurang optimalnya pelaksanaan program pelaporan surveillance infeksi nosokomial di RS Paru Batu. Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi dokumen, wawancara terstruktur dan observasi. Pencarian akar masalah dilakukan dengan melakukan *Focus Group Discussion* dengan peserta 1 perawat IPCN (*Infection Prevention Control Nurse*), 8 kepala ruangan rawat inap di RS Paru Batu, koordinator keperawatan dan koordinator pelayanan medis. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar komponen surveilans belum dijalankan dengan benar sesuai Petunjuk Teknis Surveilans dari Kemenkes tahun 2010. Hal tersebut disebabkan kurangnya dukungan manajemen untuk program dan sarana penunjang PPI, belum adanya sosialisasi program kepada seluruh pelaksana surveilans, serta belum adanya fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan program surveilans infeksi nosokomial. Hasil tapisan pilihan solusi terbaik dengan skala matriks adalah pengesahan SK pengangkatan Komite dan Tim PPI, menyusun panduan surveilans infeksi nosokomial dan sosialisasi surveilans infeksi nosokomial.

2.5.12 Artikel Keduabelas

Tabel 2.12 Sumber Pustaka Artikel Keduabelas

Judul	Analisis Pelaksanaan Manajemen Komite Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah
Nama Penulis	Yayang Khairunnisa Agusti, Antono Suryoputro, Wulan Kusumastuti.
Afiliasi	Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro
Email Penulis	-
Bentuk	Elektronik (Online)
Jenis	Jurnal Nasional
Nama Kota-Penerbit	Semarang - Media Kesehatan Masyarakat Indonesia
Vol, Nomor Issue & Tahun	Vol 8 No 4 2019
URL	http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf11123
Tanggal Unggah	
Sitasi Otomatis	Agusti, Y. K., Suryoputro, A., & Kusumastuti, W. (2019). Analisis Pelaksanaan Manajemen Komite Pencegahan Dan Pengendalian Healthcare Associated Infections Di Rsud Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. <i>Media Kesehatan Masyarakat Indonesia</i> , 18(4), 147–152. https://doi.org/10.14710/mkmi.18.4 .

Abstrak

Latar belakang: Healthcare Associated Infections (HAIs) atau infeksi Nosokomial merupakan salah satu masalah besar yang dialami rumah sakit karena menambah angka kesakitan hingga kematian. Terdapat angka kejadian HAIs diatas standar pada beberapa indikator penyakit infeksi di RSUD Tugurejo. Program Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) wajib dilaksanakan di rumah sakit sebagai standar mutu pelayanan dan mengurangi risiko terjadinya infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pelaksanaan komite pencegahan dan pengendalian HAIs di RSUD Tugurejo Provinsi Jawa Tengah. **Metode:** Penelitian menggunakan metode kualitatif dimana informasi didapat dari wawancara mendalam kepada Informan Utama yaitu Ketua Komite PPI, 1 IPCD, 2 IPCN, dan 2 IPCLN. Sedangkan untuk Informan Triangulasi yaitu Wakil Direktur Pelayanan, 2 Kepala Ruang, dan 1 Kepala Instalasi. Variabel yang diteliti adalah input, proses, dan output dari pelaksanaan manajemen komite PPI. **Hasil:** Anggota komite PPI belum mendapat pelatihan secara merata, belum ada

komitmen dari seluruh petugas yang terlibat dalam program PPI, tidak adanya insentif untuk anggota komite PPI, terdapat beban kerja tidak seimbang dalam anggota komite PPI, masih terjadi kekurangan dan keterlambatan penyediaan sarana PPI, serta kepatuhan petugas terhadap *handhygiene* masih sekitar 80%. **Simpulan:** Pelaksanaan manajemen komite PPI di RSUD Tugurejo belum optimal. Penelitian ini menyarankan untuk perbaikan manajemen PPI yakni memfasilitasi pelatihan lanjutan, memberikan insentif pada anggota PPI, menyediakan sarana sesuai kebutuhan, melakukan tindak lanjut dari permasalahan, menumbuhkan minat dan komitmen petugas, dan pengawasan kegiatan PPI secara berkala.

2.5.13 Tesis

Tabel 2.13 Sumber Pustaka Tesis

Judul	Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar
Nama Penulis	Ardian Adhiwijaya
Pembimbing	Dr. Elly L. Sjattar, S.Kp., M.Kes Prof. dr.Rosdiana Natsir, Ph.D
Bentuk	Online Repository
Jenis	Tesis
Nama Kota-Penerbit, Tahun	Makassar – UNHAS, 2017
URL	http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/N2VINzZjYzBjYWVmOGQzMTZjOGM4MDNkOWQ5ZDkyZDQ1Njg4Zjg5Zg==.pdf
Tanggal Unggah	2017
Judul	Pelaksanaan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar
Nama Penulis	Ardian Adhiwijaya
Pembimbing	Dr. Elly L. Sjattar, S.Kp., M.Kes Prof. dr.Rosdiana Natsir, Ph.D

Abstrak

ARDIAN ADHIWIJAYA. Pelaksanaan Pencegahan Dan Pengendalian Infeksi Dalam Peningkatan Mutu Pelayanan Di Rumah Sakit Umum Daerah Labuang Baji Makassar (dibimbing oleh Elly L. Sjattar dan Rosdiana Natsir). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara mendalam pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi untuk meningkatkan mutu pelayanan di RSUD Labuang Baji Makassar meliputi pengalaman, kendala dan strategi serta harapan tim

PPI. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian ini adalah 12 informan terdiri dari tiga orang IPCN dan sembilan orang IPCLN yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan enam tema, yaitu 1) pelaksanaan pencegahan dan pengendalian infeksi yang dibentuk dari sub tema monitoring evaluasi pencegahan infeksi, pendataan kejadian infeksi dan mencegah terjadinya infeksi; 2) peningkatan pengetahuan tentang infeksi yang dibentuk dari peningkatan pengetahuan tentang infeksi; 3) manfaat pelaksanaan PPI yang dibentuk dari sub tema manfaat untuk petugas kesehatan dan manfaat untuk pelayanan kesehatan; 4) kendala dalam penerapan PPI yang dibentuk dari sub tema kurang tersedianya sarana dan prasarana, kesadaran petugas kesehatan yang masih kurang dan pencatatan kasus infeksi yang tidak berkelanjutan; 5) alternatif pemecahan masalah yang dibentuk dari improvisasi alat, memberikan bimbingan ulang kepada petugas dan memberikan teguran langsung; 6) harapan untuk pelaksanaan kegiatan PPI yang lebih efektif yang dibentuk dari sub tema harapan untuk sesama petugas kesehatan dan harapan untuk pihak rumah sakit.